

## Presentasi Diri sebagai Ketua Organisasi Kemasyarakatan

Muhammad Abel A\*, Zulfebriges

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*abeladitya66@gmail.com, zulfebriges@gmail.com

**Abstract.** State institutions are an indispensable element in the life of the state. State Institutions play a role in assisting the Government in facilitating the path to the goals of a country. It can be said that State Institutions are the embodiment to realize the ideals of the state. The researcher found one of the objects in this qualitative research, namely the Chairperson of the Bandung City Community Information Group Communication Forum (FK-KIM). different, both in front of and backstage. In front of the stage, he shows a manly image and is full of the impression of a leader, but backstage, Meidi as the head of the family, of course, has a different persona and is not completely the same as the front stage that he shows. Meidi's Front Stage is viewed from her activities while working in the office, and the backstage is the activities carried out while she manages her bakery business. This research uses a qualitative method with a Dramaturgy approach. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, documentation, and literature study. Erving Goffman's dramaturgical approach is used because this research must be carried out in-depth and specifically. In his theory, Goffman states that human life is no different from a theater user who has a front stage and a backstage. Meidi has a front stage that seems serious and firm like what she presents to her members, while on the backstage Meidi is a person who is more relaxed but very ambitious towards the goals he has.

**Keywords:** *Head of Family, Head of Organization, Self Presentation.*

**Abstrak.** Lembaga Negara adalah elemen yang sangat diperlukan di kehidupan bernegara. Lembaga Negara berperan membantu Pemerintah memperlancar jalan menuju tujuan suatu negara, dapat dikatakan bahwa Lembaga Negara adalah perwujudan untuk merealisasikan cita-cita negara. . Peneliti menemukan salah satu objek dalam penelitian kualitatif ini yaitu Ketua Forum Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (FK-KIM) Kota Bandung. Menurut penulis hal tersebut merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena dua hal yang dilakukan oleh Ketua FK-KIM yaitu Meidi merupakan hal yang berbeda, baik didepan ataupun dibelakang panggung. Didepan panggung ia menunjukkan image yang gagah dan penuh dengan kesan pemimpin, namun ketika dibelakang panggung Meidi sebagai seorang kepala keluarga dan seorang pengusaha tentunya dengan persona yang berbeda dan tidak seutuhnya dapat disamakan dengan panggung depan yang ia tunjukan. Panggung Depan Meidi ditinjau dari aktifitasnya pada saat bekerja di kantor, dan panggung belakangnya adalah kegiatan yang dilakukan selama ia mengelola usaha bakery yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Dramaturgi Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Pendekatan dramaturgi milik Erving Goffman digunakan karena penelitian ini harus dilakukan secara mendalam dan spesifik. Dalam Teorinya Goffman menyebutkan bahwa kehidupan manusia tak berbeda dengan panggung teater yang memiliki panggung depan dan panggung belakang. Meidi memiliki Panggung depan yang terkesan serius dan tegas seperti apa yang ia presentasikan kepada para anggotanya, sedangkan pada panggung belakangnya Meidi merupakan orang yang lebih santai tetapi sangat ambisius terhadap tujuan yang ia miliki.

**Kata Kunci:** *Kepala Keluarga, Ketua Organisasi, Presentasi Diri.*

## A. Pendahuluan

Lembaga Negara adalah elemen yang sangat diperlukan di kehidupan bernegara. Lembaga Negara berperan membantu Pemerintah memperlancar jalan menuju tujuan suatu negara, dapat dikatakan bahwa Lembaga Negara adalah perwujudan untuk merealisasikan cita-cita negara. Marwan Mas dalam bukunya menuturkan urgensi didirikannya lembaga kenegaraan sebagai berikut:

1. Membantu menjalankan roda pemerintahan negara.
2. Menjaga kestabilan atau stabilitas keamanan, politik, hukum, HAM, dan budaya.
3. Menciptakan suatu lingkungan yang kondusif, aman, dan harmonis.
4. Menjadi badan penghubung antara negara dan rakyatnya.
5. Menjadi sumber inspiratory dan aspirator rakyat.
6. Memberantas tindak pidana korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Dengan itu kepentingan negara memiliki sebuah Lembaga antara lain untuk menjaga dan mengawasi kesetabilan bernegara agar tercegah dari penyimpangan kekuasaan sehingga negara dapat berfokus untuk meraih cita-citanya.

Selain lembaga Negara pemerintah juga membuat sebuah lembaga independen yang bertugas untuk membantu "Pekerjaan" dari lembaga utama yang dinilai tidak dapat dicapai oleh lembaga utama saja, maka dari itu diciptakan sebuah lembaga yang bersifat independen atau dengan kata lain tidak terikat terhadap sebuah instansi dan bergerak secara mandiri, Lembaga ini dapat disebut sebagai Lembaga Negara Independen walaupun ada beberapa ahli yang menyebutkan bahwa ini adalah salah satu bagian keempat dari kekuasaan pemerintah, seperti yang dituturkan oleh Yves Meny dan Andrew Knapp ini.

Dengan statement berikut Meny dan Knapp menjelaskan bahwa secara tidak langsung negara tetap menjaga kekuasaannya pada bagian bagian tertentu agar memudahkan mengontrol lembaga independen tetap pada jalurnya.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa Lembaga Negara Independen seperti salah satunya adalah Forum Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat, lembaga ini dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika nomor 8 tahun 2010 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial dan Lembaga Komunikasi Pedesaan, melalui peraturan itu kementerian menghimbau masyarakat untuk membentuk sebuah forum yang secara mandiri dapat melakukan kegiatan pengelolaan informasi yang berfungsi sebagai salah satu solusi alternatif dalam penyebaran informasi dari hulu ke hilir dan sebaliknya. FKKIM bertujuan untuk meningkatkan daya literasi masyarakat dibidang informasi, media masa, serta teknologi informasi sehingga dapat berkurangnya tingkat penyebaran hoax dan memberdayakan teknologi informasi untuk diterapkan pada kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus juga menjadi mitra dialog pemerintah dalam mengetahui kebutuhan publik.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Dalnim (2003) penelitian kualitatif adalah metode/jalan penelitian yang sistematis untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa pengujian hipotesis. Selain itu, pada penelitian ini paradigma konstruktivisme digunakan dengan pendekatan studi kasus.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan Dramaturgi. Erving Goffman dalam (R Ulfah (2016), identitas manusia tidak stabil dan setiap identitas merupakan bagian terpisah dari psikologi. Interaksi dengan orang lain dapat menyebabkan perubahan identitas seseorang. Di sinilah dramaturgi berperan, dalam hal penguasaan interaksi ini. Interaksi sosial dimaknai serupa dengan pertunjukan teater dalam dramaturgi. Manusia adalah aktor yang mencoba untuk memberikan sifat dan tujuan pribadi kepada orang lain dengan "menunjukkan drama mereka sendiri

Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Panggung Depan Meidi

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota pak meidi di FK-KIM, Meidi selalu menunjukkan kesan ramah dan tegas ketika berada didepan publiknya, hal ini ia tunjukkan berdasarkan kondisi yang sedang terjadi. Apabila kondisinya mengharuskannya untuk serius maka dia akan menunjukkan sisi serius dan tegas, dan sebaliknya ketika kondisinya memungkinkannya ia berperilaku lebih santai maka ia akan bersenda gurau untuk menenangkan suasana. Meidi menganggap dengan anggotanya tersadarakan mengikuti perilaku serius dan tegas nya dalam pekerjaan dengan sendirinya, dan bisa memisahkan antara hal yang bersifat serius dan tidak. Meidi merasa dengan melakukan hal ini dapat membuat para anggotanya melakukan hal-hal tersebut ia dapat membuat para pun melakukan hal yang sama. Seperti yang Meidi lontarkan berikut.

Meidi juga merasa bahwa salah satu kunci karakter kepemimpinan nya adalah merawat hubungan dengan para anggotanya. Hal ini membuat para anggotanya merasa “nyaman” dan dengan sendirinya terbangun rasa Respect dari para anggotanya. Ini lah yang penulis dapatkan ketika menganalisis perilaku yang dilakukan oleh Meidi dalam Panggung Depan. Penulis berkesimpulan bahwa Meidi berhasil melakukan manajemen impresi yang baik terhadap para anggotanya, dapat dibuktikan dengan beberapa tuturan anggotanya. Yang berarti cara dia dapat menjaga hubungan yang baik dengan para anggotanya.

Panggung Depan dibagi menjadi dua yaitu Personal Front dan juga alat perlengkapan. Personal Front terdiri dari alat-alat yang dapat dianggap sebagai perlengkapan yang digunakan oleh individu. Sedangkan Setting adalah keadaan fisik yang ada pada saat seseorang melakukan pertunjukkan Penulis menemukan kesan yang ingin Meidi tunjukan kepada publiknya.

Untuk mendukung pengelolaan kesan yang ia bangun Meidi selalu menyelipkan sisi ramah setiap ia berinteraksi dengan para anggotanya dan juga Meidi bahwa ia tidak membedakan citra ia yang dibelakang maupun didepan. Meidi Cenderung Memisahkan Hal-hal pribadi nya saat dia sedang bekerja, ia cenderung memfiltrasi informasi yang dapat diberikan kepada para rekan kerjanya.

Pada Kegiatan dikantor juga Meidi menunjukkan bahwa ia cukup memikirkan komponen-komponen pendukung untuk setiap manajemen citra yang dia lakukan, untuk mendukung kesan yang ingin ia tampilkan kepada publiknya. Oleh karena itu, setting yang ia tampilkan Meidi untuk mendukung pengelolaan kesan tersebut adalah dengan cara menggunakan pakaian rapih seperti kemeja yang mendukung kesan baik. Tak luput aksesoris seperti jam tangan dan wewangian juga sering ia gunakan ketika memimpin rapat.

Dari penjelasan di atas, Meidi secara tidak langsung melakukan pengelolaan kesan yang cukup serius pada panggung depannya (front stage) yang secara sadar ia lakukan saat beranjak menuju ke kantornya. Seiring waktu. Meidi menyadari bahwa yang ia lakukan ini memberikan kesan positif kepada para anggotannya. Hal ini tidak lain juga berdasarkan feedback yang diberikan oleh para anggotanya.

#### Panggung Belakang Meidi

Salah satunya pak meidi adalah orang yang senang berbincang dengan orang terdekatnya terlebih dengan anak-anaknya. Beliau adalah orang yang memiliki wawasan luas, terkadang beliau bisa membahas mulai dari topik yang berat hingga topik yang ringan. Seperti layaknya seorang ayah dengan anaknya ia sering menghabiskan waktu dengan melakukan kegiatan seperti olahraga bersama anaknya, dan juga ia sering menunjukkan sisi humorisnya ia sering bersenda gurau dengan anak anaknya saat sedang dirumah.

Selain Menjadi seorang ketua dan kepala rumah tangga, Pak Meidi memiliki usaha dibidang Bakery yang bernama Kedai Nensi dan juga merangkap sebagai ketua RW 07 Komplek Cibolerang. Sebagai ketua RW pak meidi selalu bersosialisasi dengan warganya, juga melakukan berbagai macam kegiatan kemasyarakatan bersama saat ada di daerah rumahnya. Seperti membersihkan jalan dan memungut sampah.

Ada beberapa alasan yang ia miliki mengapa pada akhirnya ia memilih usaha ini. Salah satunya adalah sang istri yang sangat suka sekali membuat kue, hal ini membuat pak meidi melihat adanya sebuah peluang untuk mengkomoditaskan hobi dari istrinya dan dimanfaatkan

dengan baik oleh beliau. Pada dasarnya bisnis ini dijalankan oleh anggota keluarga dan beberapa pekerja yang membantu.

Adapun sedikit perbedaan persona pak meidi pada saat dirumah dan juga pada saat di kantor, Pak Meidi menjadi orang yang lebih serius ketika beliau sedang berada di kantor, namun tetap saja pak meidi merasa bahwa pribadinya tetap sama pada saat di kantor maupun saat beliau di rumah, tetapi pak meidi merasa tetap harus membedakan disaat ia harus menjadi serius dan juga ketika santai.

Dan pak meidi pun cukup membatasi privasinya seperti dia tidak terlalu menunjukkan atau membicarakan banyak hal pribadinya kepada para anggotanya, namun jika memang bertujuan mencairkan suasana saat berkomunikasi yang sifatnya privat atau memberi kesan yang baik ia akan membicarakan hal tersebut walaupun tetap beliau membatasi informasi yang layak untuk diberikan kepada anggotanya.

Dibalik citra serius yang ia bentuk pada panggung depannya, pak meidi justru merasa bahwa perilaku yang terlalu serius juga tidak tepat, ia merasa bahwa karakter yang lebih seimbang dapat lebih mudah diterima oleh para anggotanya, dalam hal ini penulis merasa apa yang dilakukan oleh pak meidi adalah pembentuk karakter ketua yang ideal.

### **Pengelolaan Kesan Meidi**

Pengelolaan kesan yang dilakukan oleh Meidi sebagai Ketua Lembaga ketika ia berada di panggung depan yaitu di depan para anggota lembaga dan membandingkannya dengan panggung belakang yang diteliti oleh penulis ketika berada di kehidupan sehari-harinya sesuai pada rumus masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan pada bab 1.

FK-KIM adalah lembaga tempat bekerja narasumber, dari penelitian ini. Lembaga ini bergerak dibidang komunikasi sosial yang bertugas melakukan kegiatan pengelolaan informasi yang berfungsi sebagai salah satu solusi alternatif dalam penyebaran informasi dari hulu ke hilir dan sebaliknya. Sebagai ketua dari sebuah lembaga komunikasi Meidi diharuskan merepresentasikan dirinya dengan pengelolaan kesan yang baik, agar mendapatkan kesan yang baik bagi para anggotanya dan masyarakat.

### **Penampilan Panggung Depan dan Panggung Belakang Ketua FK-KIM dalam Perspektif Dramaturgi**

Informan yang diteliti oleh penulis yaitu Meidi Mochamad Sidiq, ia dilantik dan mulai bertugas di FK-KIM pada akhir tahun 2021 tercatat ia sudah dua tahun menjabat sebagai ketua dan masih akan berlanjut hingga tahun 2024, ia memimpin 27 anggota dengan latar belakang yang berbeda-beda. Informan dituntut untuk melakukan pengelolaan kesan yang baik.

Peran yang ditampilkan oleh Meidi pada panggung depannya sebagai ketua organisasi kemasyarakatan, dirinya kerap menampilkan kesan yang serius. Hal tersebut dilakukan agar dapat menunjang pembentukan kesan yang ia ingin ciptakan, sehingga secara sadar Meidi selalu menampilkan sosok yang serius dalam setiap presensinya pada kegiatan pekerjaan,

Menurut Goffmann, presentasi diri adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam menciptakan situasi dan identitas sosial bagi dirinya. Cara Meidi tampil saat di panggung depan selalu dibarengi dengan settingan dan perencanaan yang matang. Kemampuan pengelolaan kesan tersebut sangat dibutuhkan agar pertunjukkan dapat berjalan secara sempurna. Aspek lain dari dramaturgi yang dilakukan oleh pemeran dalam panggung depan adalah mereka berusaha memberikan kesan bahwa mereka memiliki rasa kepedulian terhadap para anggotanya. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga relasi, dan menciptakan rasa nyaman antar dirinya dengan para anggotanya.

Pada realitas kehidupannya, Meidi adalah seorang kepala keluarga kecil yang terdiri dari 3 orang sekaligus seseorang yang memiliki usaha dimana seperti selayaknya kepala keluarga, Meidi mengerjakan semua tanggung jawabnya begitupun saat ia mengelola usaha dan lembaganya, Saat penulis melihat kesehariannya saat mengelola usaha yang ia miliki, ternyata meidi adalah seorang yang sungguh ambisius dalam mencapai apa yang diinginkannya. Hal ini diejlaskan oleh penulis pada hasil penelitiannya, apa yang dilihat oleh penulis pada panggung depan sedikit berbeda dengan realitas yang terjadi pada panggung belakang.

Dalam hal persiapan yang dilakukan oleh informan dalam melakukan peran di panggung depan, Meidi akan mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung pengelolaan kesan saat berada di panggung depan. Meidi selaku informan yang diteliti oleh penulis sangat memperhatikan menunjang penampilannya sebagai seorang pemimpin, seperti aksesoris dan pakaian yang ia gunakan.

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti yang dipaparkan secara seksama dari penelitian di lapangan, peneliti mendapatkan bahwa ada beberapa perbedaan walaupun tidak terlalu signifikan, kehidupan seorang ketua lembaga saat berperan di panggung depan dan saat berperan di panggung belakang. Disini peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya setiap manusia pasti melakukan pengelolaan kesan sesuai dengan yang ingin ia tampilkan di panggung depan, baik itu berbanding terbalik dengan kesehariannya atau sama sekali tidak berbeda dengan kepribadiannya di panggung belakang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan yang telah diuraikan di pembahasan diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa pengelolaan kesan panggung depan (*front stage*), dan karakteristik panggung belakang (*back stage*) seorang ketua lembaga FK-KIM Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Panggung depan yang Meidi bangun adalah, seorang ketua lembaga dengan persona serius, humble, dan juga afektif dimana hal itu diutarakan sendiri oleh Meidi sendiri. Meidi membentuk kesan sesuai dengan apa yang ia ingin tampilkan, dengan latar belakang ia ingin menunjukkan yang terbaik untuk para anggotanya maka ia membentuk sebuah kesan khusus. Walaupun seperti itu ia tidak merasa panggung depan dan panggung belakangnya tidak terlalu berbeda jauh.
2. Panggung belakang Meidi sebagai seorang kepala keluarga dan juga pengusaha, Meidi mengelola usaha yang dimilikinya bersama dengan anak dan istrinya ia berusaha tetap bertanggung jawab atas hal yang sedang dikelolanya, sangat sedikit perbedaan kesan saat ia memimpin anggota dan saat ia menjadi seorang pemimpin bisnis keluarga, ia sadar bahwa seseorang harus bisa menempatkan dirinya pada kondisi yang berbeda, ketika keadaan memungkinkan untuk lebih santai maka bersantai lah dan begitupun sebaliknya.

#### **Acknowledge**

Ucapan terima kasih kepada yang telah membantu penelitian ini.

1. Yth. Bapak Dr. Zulfebriges, Drs., M.Si. selaku Dosen Pembimbing,
2. Yth. Bapak Meidi Mochamad Sidiq yang telah menyetujui sebagai narasumber dan juga objek penelitian
3. Yth. Ibu Susi Susilawatie selaku Narasumber sekaligus Istri dari Bapak Meidi
4. Yth. Afradiva Mochamad Sidiq selaku Narasumber dan sekaligus Anak dari Bapak Meidi dan Ibu Susi
5. Yth. Ibu Anne Dwi Djulianti selaku Staff di FK-KIM

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Effendy, Onong, 2000, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [2] Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Winardi, J. 2006, *Teori Organisasi & Keorganisasian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [4] Mulyana, Deddy, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] McQuail, Denis, 1987, *Teori Komunikasi Massa suatu pengantar*, diterjemahkan oleh Agus Dharma dan Aminuddin Ram, Jakarta: Penerbit Erlangga
- [6] Ali, I. 2015. Big Data: Apa dan Pengaruhnya Pada Perpustakaan. E-Journal Perpustnas, Vol. 22 No. 4. 20.
- [7] Chayadi, S. A., Loisa, R., dan Sudarto. 2021. Strategi Marketing Public Relations Kopi

- Kenangan dalam Membangun Brand Awareness. *Prologia*, Vol. 5 No. 1. 177.
- [8] Destanti, F., Uljanatunnisa, dan Lusya Handayani. 2021. Analisis The Whalen Seven Steps Strategic Divisi Komunikasi dan Marketing Jakarta Smart City pada Aplikasi Jakarta Kini. *Jurnal Komunika*, Vol. 10, No. 2. 87-88.
- [9] Kitchen, P. J. 2015. The Quarterly Review of Marketing Communications. *International Journal of Advertising*, 367-382.
- [10] Weninggalih, L. dan Fuady, ME. 2019. Hubungan Kampanye Politik Calon Presiden 2019 melalui Media Sosial Instagram dengan Keputusan Memilih Mahasiswa Indonesia di Thailand. *Joernal Riset Hubungan Masyarakat*, Vol. 1, No. 1. 23.
- [11] Novianti, Dwi Anggi, Dkk, Covid-19 Catatan Linimasa pada Analisis Muda, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- [12] Nurhalimah, Sitti, Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi, Sleman: Deepublish, 2019.
- [13] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2020. Edukasi. Diakses pada 7 November 2022, dari: <https://kbbi.web.id/edukasi>
- [14] Haifa Khoirunnisa Mutiara Ardia and Nova Yuliati, "Pengelolaan Kesan Petugas Protokoler Berkarakter Islami," *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 41–46, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i1.1962.
- [15] S. S. Nurzaman and S. Novita, "Program Corporate Social Responsibility pada Perusahaan BUMN," *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 101–108, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i2.3112.
- [16] N. M. Cahyani and W. A. Wiksana, "Makna Tanda Kerja Keras pada Iklan Layanan Masyarakat," *PERSON: PERSPECTIVES IN COMMUNICATION*, vol. 1, no. 1, 2023.